

The Influence of Good Corporate Governance Mechanisms, Leverage, and Company Size on Profit Management in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Elisabet Jemimun¹, Putu Aristya Adi Wasita^{2*}, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

Corresponding Author: ariswasita@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords: <i>Good Corporate Governance, Leverage, Company Size, Profit Management</i>	Abstract <i>Add your research's aims and a brief introduction to start the abstract. The research method used is a quantitative research method with secondary data. This research was conducted on Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sample determination method used purposive sampling with the criteria of companies issuing financial reports and annual reports in a row to obtain 232 observations. Technical data analysis using Multiple Linear Regression Analysis by presenting data assisted by SPSS version 20. The results of this study indicate that Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee have a significant negative effect on earnings management. This means that it is capable of minimizing earnings management actions. Meanwhile, the board of commissioners has a positive and significant effect on earnings management. The small number of commissioners will be able to facilitate coordination and supervision of management so that earnings management actions can be reduced. and Managerial Ownership has no significant effect on Earnings Management, so that the size of the share value owned by managers is not able to monitor managerial actions to minimize earnings management actions.</i>
Kata kunci: <i>Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba</i>	Abstrak <i>Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama berturut turut hingga memperoleh 232 pengamatan. Teknis analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menyajikan data dibantu SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisari Independen, Komite Audit adalah pengaruh negatif signifikan pada</i>

manajemen laba. Artinya itu bahwa manpu meminimalisirkan tindakan manajemen laba. Sedangkan Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba. Jumlah dewan komisaris yang sedikit maka akan mampu memudahkan dalam melakukan koordinasi dan pengawasan kepada manajemen sehingga tindakan manajemen laba dapat berkurang. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan merupakan salah satu media dalam penyampaian informasi kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja. manajemen adalah laba. Informasi berupa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan dalam menilai kinerja atau tingkat kesehatan perusahaan, dengan demikian ada kemungkinan para manajer melakukan praktik manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik dan memenuhi kriteria bagi investor (Arlita *et al.*, 2019).

Manajemen laba merupakan memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan sehingga terkesan lebih baik dari yang sebenarnya. Menyebabkan manajemen laba juga muncul di Indonesia ditengah maraknya penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 yang menyebabkan berbagai negara melakukan penutupan akses dan pembatasan aktivitas untuk mengurangi penyebaran virus, sehingga hal ini berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,41% padahal pada periode sebelumnya mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07%. Adanya penurunan pendapatan ekonomi ini memungkinkan berbagai perusahaan mengambil langkah-langkah efisiensi dengan metode manajemen laba untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan dan meningkatkan pendapatan perekonomian. Berikut ini beberapa perusahaan yang terkena dampak penurunan pendapatan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yaitu PT. Kimia Farma Tbk mengalami penurunan pendapatan hingga 97,03% dibandingkan tahun sebelumnya sempat mencapai laba senilai Rp. 535 miliar turun drastis menjadi Rp.1.5 miliar. (www.idx.co.id)

Perilaku manajemen laba yang telah diuraikan diatas dapat mengurangi keandalan informasi laba yang dilaporkan karena nilai yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, banyaknya manajemen laba menuntut perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* untuk meminimalisir praktik manajemen laba serta mengendalikan dan menciptakan value added perusahaan dengan kinerja yang bersih, transparan, dan profesional (Ferial, 2016).

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling dalam Firnanti *et al.* (2019) mengemukakan bahwa teori agensi mendeskripsikan hubungan kontraktual antara satu atau beberapa orang (principal) yang bekerja sama dengan pihak manajemen (agent) untuk menjalankan suatu jasa atas nama principal serta memberikan otoritas kepada agent dalam pengambilan keputusan. Dalam teori agensi terdapat dua pihak yang terlibat yaitu principal dan agen. Pihak principal dalam hal ini adalah para stakeholder yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada pihak agen. Sementara itu, agen yaitu pihak manajemen perusahaan

yang lebih profesional dan mengerti dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan sehari-harinya.

Manajemen Laba

Manajemen Laba artinya usaha agent untuk mempengaruhi atau mengintervensi informasi pada laporan keuangan sehingga nominal yang tertera tidak sesuai dengan kondisi perusahaan (Kustina, 2019). Manajemen laba juga didefinisikan sebagai proses penyusunan laporan keuangan dengan melakukan perubahan memakai beberapa pertimbangan yang dapat menyesatkan stakeholders. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku manajer dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan guna mengoptimalkan kesejahteraan perusahaan dan memberikan keuntungan kepada pihak tertentu

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dan manajemen juga merupakan pemegang saham (Sartono, 2010). Menurut Panjaitan dkk. (2022) tingginya rasio kepemilikan saham manajemen akan berdampak pada praktik manajemen laba. Oleh sebab itu, untuk mengurangi adanya praktik manajemen laba, maka manajemen perlu meningkatkan kepemilikan manajerial dan menyesuaikan perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik saham.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga, contohnya perusahaan investasi, asuransi, bank, dan kepemilikan institusi lain (Sartono, 2010). Adanya kepemilikan institusional bertujuan untuk mengawasi kinerja manajemen dan diharapkan dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Sebab, tingginya nilai kepemilikan institusional dapat menjadi alat pengendalian internal yang efektif untuk suatu industri. Investor institusi ikut berperan saat pengambilan keputusan mengenai laporan keuangan perusahaan.

Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan anggota dewan komisaris lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen serta dapat memberikan pandangan objektif dalam pengawasan perusahaan. Rahmadani dan Cahyonowati (2022) menunjukkan bahwa komisaris independen bisa menengahi perselisihan antar manajer internal, serta dapat memantau dan memberi nasihat pada pihak manajemen.

Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang didirikan oleh dewan komisaris untuk mengawasi kinerja perusahaan. Menurut, komposisi komite audit akan berfungsi dengan baik jika anggotanya mempunyai keahlian dan pengalaman di bidang keuangan agar pengawasan terhadap perusahaan berjalan dengan efektif, sehingga dapat mengurangi perilaku manajemen laba.

Leverage

Rasio *Leverage* akan menunjukkan seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiaya oleh utang (Rosid, 2022). Jika perusahaan memiliki jumlah hutang yang terlalu tinggi (*extreme leverage*) akan berisiko karena akan sulit memenuhi kebutuhan guna melunasi

uang beban dengan jumlah yang besar. Satu dari rasio tersebut yakni rasio utang terhadap aset, yang mengukur beberapa banyak utang yang dimiliki dalam kaitannya dengan nilai aktiva Sanjaya dan Sipahutar (2019). Rasio *leverage* yakni rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang.

Ukuran Perusahaan

Menurut Nugraha dan Riyadhi (2019) ukuran perusahaan dapat dicerminkan dengan ukuran aset yang menggunakan total aset karena dianggap lebih stabil. Purwanti (2020) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan akan semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan dan akan semakin banyak dana yang diperlukan perusahaan demi mempertahankan kegiatan operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu metode kuantitatif dengan data sekunder dari sampel yang digunakan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, leverage pada manajemen laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode penentuan sampel yaitu purposive sampling seperti yang disarankan oleh Sugiyono (2017), berdasarkan kriteria perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama berturut-turut dalam waktu pengamatan diperoleh 58 pengamatan. Teknis analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan olah data SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Tabel 1

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	232	.00	.87	.1462	.19796
Kepemilikan Institusional	232	.02	.96	.6082	.21665
Dewan Komisaris Independen	232	.00	1.00	.3983	.10551
Komite Audit	232	1.00	4.00	2.9655	.32047
Leverage	232	.00	17.30	1.2936	2.17644
Ukuran perusahaan	232	25.05	33.66	28.2016	1.62199
Manajemen Laba	232	76235646287	41330200000	12993439529	5257450780

Sumber data diolah, 2023

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata – rata kepemilikan manajerial sebesar 0,1462. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,02 maksimum 0,87 dengan nilai rata - rata sebesar 0,6082 dan standar deviasi sebesar 0,21665. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,00 maksimum 1,00 dengan nilai rata - rata sebesar 0,3983 dan standar deviasi porsi dewan komisaris independen pada penelitian ini rata - rata sebesar 0,3983. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 1,00 maksimum sebesar 4,00 dengan nilai rata-rata sebesar 2,9655 dan nilai standar deviasi sebesar 0,32047. Nilai ini menunjukkan rata rata komite audit yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 3 orang. Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,00 maksimum sebesar 17,30 dengan nilai rata-rata sebesar 1,2936 dan nilai standar deviasi sebesar 2,17644. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai leverage pada masing - masing sampel perusahaan rata - rata sebesar 1,2936. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,05 maksimum sebesar 33,66, manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar 7.623.5646.287 maksimum sebesar 41.330.200.000 dengan nilai rata-rata sebesar 12.993.439.529 dan nilai standar deviasi sebesar 5.257.450.780

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

(One Sample Kolmogorov-Smirnov Test)		
N		232
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000000
	Std. Deviation	.78307306
	Absolute	.430
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.430
Kolmogorov-Smirnov Z		.430
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199c

Berdasarkan Tabel 2, nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0,199 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	0,423	2,363
	Kepemilikan Institusional	0,468	2,137
	Dewan Komisaris Independen	0,417	2,396
	Komite Audit	0,885	1,129
	Leverage	0,764	2,432
	Ukuran Perusahaan	0,433	2,445

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber data olah diolah, 2023

Hasil Uji Multikolinearitas dimana telah dilakukan pengujian dengan memanfaatkan software SPSS dapat dilihat pada tabel 3 mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 ^a	.506	.464	.81869	1.916

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil uji autokorelasi dimana telah dilakukan pengujian dengan memanfaatkan software SPSS dapat dilihat pada table 4 dengan menggunakan pada kisaran nilai du -2 < 1,916 < 2 diperoleh persamaan diperoleh nilai DW sebesar 1,916. Nilai DW sebesar 1,916 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.491	.506	-.971	.337
	Kepemilikan Manajerial	.771	.431	.392	.081
	Kepemilikan Institusional	-.039	.044	-.181	.390
	Dewan Komisaris Independen	-.025	.087	-.063	.775
	Komite Audit	.103	.054	.287	.064
	Leverage	.214	.211	.145	.121
	Ukuran perusahaan	.320	.423	.261	.088

a. Dependent Variable: res2

Nilai konstanta sebesar -3,922 memiliki arti bahwa apabila variabel Kepemilikan Manajerial (X_1) Kepemilikan Institutional (X_2) Dewan Komisaris Independen (X_3) komite Audit (X_4), Leverage (X_5) dan Ukuran Perusahaan (X_6) dianggap nol, maka manajemen laba turun sebesar -3,922 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 ^a	.506	.464	.81869	1.916

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial.

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,464. , dapat diartikan bahwa sebesar 46,6% nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Kepemilikan Manajerial*, *Kepemilikan Institusional*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* sedangkan sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2,788 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki anggota eksekutif perusahaan Kiriimi *et al* (2022). Konflik antara agen berdasarkan teori keagenan dengan prinsip timbul karena pemisahan kepentingan, tingginya saham manajemen akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba untuk mendapatkan keuntungan maksimal dari saham perusahaan Suheny (2019). Tingginya motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba mengakibatkan biaya-biaya untuk mengurangi *agency cost* jadi kurang efektif dalam menangani konflik agensi, sehingga tingginya saham manajerial akan meningkatkan praktik manajemen laba Asyati dan Farida (2020). Besarnya kepemilikan manajerial akan mengarahkan manajer untuk mengambil keputusan yang memperkaya dan meningkatkan keamanan kerja mereka dari pada memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sehingga kepemilikan saham manajerial yang tinggi kurang efektif dalam menurunkan manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan institusional pada Manajemen laba

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,336 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kepemilikan Institusional adalah berapa banyak saham yang dimiliki oleh lembaga seperti perusahaan investasi, bank, koperasi dan sejenisnya tidak termasuk kepemilikan dari perusahaan yang memiliki hubungan khusus dengan perusahaan induk Rahmadani dan Cahyonowati (2022) Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Abundandi (2019); Astawa (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusioanal berpengaruh negatif pada manajemen laba. Penelitian Pratomo dan Alma (2020) menunjukan bahwa kepemilikan institusional pengaruh negatif pada manajemen laba.

Pengaruh Dewan komisaris independen pada Manajemen laba

Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan pada manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,624 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dewan komisaris merupakan total keseluruhan anggota dari dewan komisaris suatu perusahaan, peran dewan komisaris untuk memonitoring secara internal terhadap perusahaan dengan maksud agar manajer tidak melakukan manajemen laba. Felicya dan Sutrisno (2020).

Pengaruh Komite Audit pada Manajemen Laba

Komite Audit berpengaruh negatif pada manajemen laba perusahaan terhadap manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, hal ini dibuktikan

dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,187 dengan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$. Komite audit tinggi menghasilkan kepercayaan kepada andalan laporan keuangan diantara pemangku kepentingan, karena komite audit meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menciptakan transparansi atau keterbukaan laporan keuangan Widianjani dan Yasa (2019). Teori keagenan dilakukan prinsipal untuk mengawasi agen sehingga dapat menurunkan konflik Arlita *et al* (2019) Besarnya komite audit secara efektif dapat menurunkan manajemen laba.

Pengaruh Leverage pada Manajemen Laba

Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,206 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. *Leverage* merupakan rasio hutang terhadap ekuitas yang menunjukkan berapa banyak biaya operasional perusahaan ditutupi oleh hutang Sari dan Khafid (2020). Teori keagenan menjelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalan maka mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2019) bahwa *leverage* pengaruh positif pada manajemen laba.

Pengaruh Ukuran perusahaan pada Manajemen Laba

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,250 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dan akurat dalam melakukan penelitian Simanjutak *et al.* (2018), menyatakan bahwa terdapat ukuran perusahaan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Agustia (2018) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki aset besar akan menjadi perhatian investor sehingga perusahaan tersebut cenderung melakukan Manajemen laba agar dimata investor perusahaan memperoleh laba yang stabil.

SIMPULAN

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dengan demikian jika kepemilikan manajerial meningkat maka manajemen laba perusahaan akan mengalami penurunan. semakin besar porsi kepemilikan yang dipegang oleh pihak manajemen dalam perusahaan, maka kemungkinan praktik manajemen laba yang dilakukan akan cenderung menurun. Dalam konteks ini, tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi menunjukkan adanya kepentingan yang lebih besar pada menjaga integritas informasi keuangan dan menjalankan operasi perusahaan dengan lebih jujur dan transparan. Dengan demikian, praktik manajemen laba yang seringkali berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan untuk menciptakan citra yang lebih baik atau mengambil keuntungan pribadi, cenderung akan tereduksi. Jadi, terdapat implikasi bahwa adanya

kepemilikan manajerial yang signifikan dapat berperan sebagai pengawas internal yang efektif terhadap tindakan yang dapat mengurangi integritas dan kepercayaan terhadap informasi keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dengan demikian jika persentase Kepemilikan institusional meningkat maka manajemen laba perusahaan akan mengalami penurunan. Semakin besar persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan, cenderung akan menyebabkan penurunan praktik manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya keterlibatan pemegang saham institusional, seperti dana pensiun, dana investasi, dan lembaga keuangan, dalam kepemilikan perusahaan, berpotensi menghasilkan pengawasan yang lebih ketat terhadap tindakan manajemen dalam melaporkan laba secara tidak akurat. Sebagai akibatnya, kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba cenderung berkurang, mendorong kejujuran dalam pelaporan keuangan dan peningkatan integritas perusahaan. Dengan demikian, peningkatan kepemilikan institusional dapat menjadi faktor yang mendorong praktik manajemen yang lebih etis dan transparan.

Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dengan demikian jika jumlah Dewan Komisaris Independen meningkat maka manajemen perusahaan akan mengalami penurunan. Semakin banyak jumlah anggota Dewan Komisaris yang independen dalam sebuah perusahaan, cenderung akan berdampak pada penurunan praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran Dewan Komisaris Independen dapat memainkan peran pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas manajemen dalam melaporkan laba yang tidak akurat. Dengan adanya komposisi Dewan Komisaris yang lebih independen, peluang untuk melakukan manipulasi laba dapat berkurang, mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan dan meminimalkan risiko ketidakjujuran informasi kepada pemegang saham. Sehingga, peningkatan jumlah Dewan Komisaris Independen dapat berkontribusi pada peningkatan integritas perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia S. (2018). Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1).
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I., (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba. *Akuntable*, 16(2), 238–248.
- Astawa, P. A. S. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Asyati, S., & Felicya, C. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*

- Manajemen*, 8(10). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p12>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Ferial, F., Suhandak, S., Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bada Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1).
- Kirimi, P. N., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2022). Ownership Structure and Financial Performance: Evidence from Kenyan Commercial Bank. *PLoS One*, 175. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268301>
- Kustina, A. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktru yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang
- Nugraha, N. M., Riyadhi, M. R. (2009). The Effect of Cash Flows, Company Size, and Profit on Stock Prices in SOE Companies Listed on Bei for the 2013-2017 Period. *International Journal of Innovation Creativity and Change*, 6(7).
- Panjaitan, J., Ngatno, N., & Purbawati, D. (2022). Pengaruh Perubahan Current Ration dan Perubahan Price Earning Ratio terhadap Perubahan Harga Saham dengan Perubahan Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Batubara Tahun 2015-2019). *JIAB: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(3). <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.31710>
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3675>
- Purwanti, T. (2021). Pengaruh Lverage, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan GO Public. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2810>
- Rahmadani, T. R., & Cahyonowati, N. (2022). Pengaruh *good Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14.
- Rosid, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Growth terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Transportasi. *Ekonomi Bisnis*, 28(1). <https://doi.org/10.33592/jeb.v28i1.2519>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan

Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2).

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Simanjuntak, I., Nugraha, T., & Simanjourang, A. (2020). Analisis Kemampuan Petugas Penyaluh Lapangan Keluarga Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018. *Jorunal of Pharaceutical and Health Research*, 1(2).

Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Lverage dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1).

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Widianjani dan Yasa (2019). (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru pada Perusahaan Manufaktur. 251–264.



Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)

Vol. 4, No.1 April 2025

Available online at <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>

Research Article

e-ISSN: 2963-0924